PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI MI ASSYAFIIYAH NW PENANGSAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh
Muslihan
STIS Harsyi Lombok Tengah
Email: muslihan.moha@gmail.com

Learning interest is one of the most important things that could significantly affect student's achievement in learning process. As an elementary factor, learning interest could affect student's comprehension on the materials and their performance in order to attain maximum scoresat the end of the teaching and learning process.This paper presents the result of a pre-experimental study (One Group pre-test post-test) that investigates the effect of Student Teams Achievement Division (STAD) type improving students' learning interest in learning a school subject on entrepreneurship.The results of data analysis ona set of questionnaire sidentifying students' learning interest that was given for a pre-test and a post-test, together with an analysis on students' learning achievement before and after STAD implementation, show that this model is quite effective in increasing students' learning interest. Therefore, STAD could be used as one of appropriate learning models in teaching entrepreneurship subject.

ABSTRAK: Minat belajar adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai faktor yang elementer, minat belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disajikan oleh guru dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai nilai maksimal pada akhir proses pembelajaran. Artikel ini menyajikan hasil penelitian pre-eksperimen (One Group pre-test post-test) yang ditunjukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif model Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan minat belajar para siswa MI Assyafiiyah NW Penangsak , pada mata pelajaran kewirausahaan. Hasil analisis pada angket mengenai minat belajar yang diberikan pada pre-test dan post-test, berikut analisa nilai para siswa sebelum dan sesudah penerapan model STAD, menunjukan bahwa model tersebut efektif dalam

meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, model STAD dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran kewirausahaan

I. Pendahuluan

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu (Tirtarahardja dan La Sulo, 2010:1).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan (Deswita, 2011:1)

Idealnya, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Santrock,2002:135)

Lain halnya yang terjadi di lokasi penelitian. Setelah peneliti melakukan wawancara awal pada tanggal 21 Desember 2017 dengan Ahmad Sabeni, M.PdI selaku pendidik bidang studi pendidikan Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak kabupaten Lombok Tengah, terdapat beberapa masalah motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya kelas V, yakni (1) peserta didik tidur saat pembelajaran berlangsung (2) peserta didik acuh tak acuh dalam mendengarkan materi yang dipaparkan oleh pendidik (3) peserta didik mengerjakan tugas yang lain pada saat pembelajaran berlangsung (4) peserta didik sering menyontek tugas temannya (5) peserta didik sering bercerita dengan temannya saat pembelajaran berlangsung (6) apabila diberikan tugas, peserta didik lebih mementingkan mengerjakan tugas yang lain dibandingkan dengan tugas yang diberikan, dan (7) peserta didik sering ribut di dalam kelas (Dokumentasi, 21 Desember 2017)

Motivasi ekstrinsik juga memiliki masalah antara lain: (1) metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih bersifat monoton, pendidik mengakui masih menggunakan metode ceramah dan menghafal pada saat proses pembelajaran, dan (2) pendidik belum sepenuhnya menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif antar peserta didik. Dengan persaingan, tentunya peserta didik akan bekerja dengan sungguh-sungguh supaya pekerjaannya mencapai hasil yang maksimal.

Begitupun dengan hasil belajar, idealnya hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (learner's performance).7 Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Oleh karenanya, untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik, ada beberapa cara yang dilakukan. Salah satu cara yang lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar tersebut (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013: 37-38)

Setelah dilakukan dokumentasi awal oleh peneliti dengan menggambil nilai Ujian Tengah Semester peserta didik kelas V MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah tahun ajaran 2017/2018, maka ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik rendah.? Terbukti dari standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, hanya 103 orang atau 43% dari 250 orang peserta didik yang lulus di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan sisanya, 122 orang atau 49% dinyatakan tidak lulus dan 25 orang atau 10% lainnya dinyatakan tidak mengikuti ujian. Sehingga dari data hasil belajar ini, persentase peserta didik yang tidak lulus ujian lebih besar daripada peserta didik yang lulus ujian.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah motivasi dan hasil belajar peserta didik di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah. Oleh sebab itu salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah pendidik dituntut memilih model pembelajaran yang tepat, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan.

II. Masalah

Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif, meningkatkan kemampuan berpikir, kerjasama serta memahami konsep pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan teman-temannya di Universitas Johns Hopkins. Model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Rusman, 2016: 202)

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Fadlun selaku pendidik bidang studi pendidikan Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah,Sebenarnya pembelajaran kooperatif sudah diterapkan, yakni model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tahun 2011, dan fakta di lapangan yang terjadi setelah diterapkan menggunakan tipe jigsaw, motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti ingin menerapkan tipe yang lain dari model pembelajaran kooperatif, yakni tipe STAD dengan harapan hasilnya akan sama dengan tipe jigsaw yang sudah diterapkan pada pembelajaran pendidikan Bahasa

Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2011 (*Dokumentasi*, 2 Desember 2017)

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar Pendidikan Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah?

III. Pedekatan

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan obyek yang akan diteliti. (Sugiyono Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016). Bagian ini memiliki dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan. (Muljono Damopolii, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian,* h.16.) Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak positivistik. Dikatakan demikian karena fakta yang diteliti adalah fakta yang *observable* (dapat diobservasi), *calculable* (dapat dihitung), *measurable* (dapat diukur). Sedangkan pendekatan studi atau keilmuan yang dimaksud disini menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Perspektif yang digunakan harus memiliki relevansi akademik dengan fakultas dan jurusan program studi mahasiswa yang bersangkutan. (Muljono Damopolii, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian,* h.16.) Khusus untuk pendekatan studi atau keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan, dan psikologis

IV. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah.

   Berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diperloleh nilai persentase rata-rata 81,67% keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan sangat baik dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, tampak bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dan berinteraksi dengan temannya serta berinteraksi dengan pendidik untuk menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh Ismail yang menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang baik adalah jika derajat keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai tersebut minimal berkategori tinggi atau baik. (Ismail. *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Karakter di Sekolah Dasar*. *Disertasi*, Makassar: PPS-UNM. 2013.)

   Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah menurut Rusman Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif

merupakan bagian dari peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok, peserta didik harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka peserta didik lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya. (Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* h. 205.)

Sedangkan Miftahul Huda menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, pendidik diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga. (Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. h.) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan beragrumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. (Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: theory, research and pratice,* terj. Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* , h. 4.) Pendapat para ahli di atas memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah.

2. Motivasi belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa Motivasi belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dengan rata-rata motivasi belajar dari 79,33 meningkat menjadi 87,76. Peningkatan motivasi belajar ini terjadi karena tingginya peran aktif peserta didik dengan adanya kerjasama antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam suatu kelompok. Kerjasama tim yang dimaksimalkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut membuat peserta didik menjadi tidak terbebani dalam pembelajaran sebab apabila terdapat hal-hal yang tidak dipahami salah seorang anggota tim, maka teman yang lain dapat membantunya untuk mendapatkan pemahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap anggota lain dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi pelajaran yang dihadapi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Robert E. Slavin dalam bukunya *cooperative learning* teori, riset dan praktik yang mengatakan bahwa

dari perspektif motivasional, struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil, dan mungkin yang lebih penting mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha yang maksimal. (Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: theory, research and pratice,* terj. Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* , h. 34.) Ramayulis dalam bukunya metodologi Bahasa Arab mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Kegiatan belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran. (Ramayulis. *Metodologi Bahasa Arab.* h. 387)

Adapun teori lain yang mendukung hasil penelitian ini yakni teori yang dipaparkan Rusman dalam bukunya yang berjudul model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning.(* Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* h. 206) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil wawancara awal penulis dengan Fadlun selaku pendidik bidang studi Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak yang mengatakan bahwa peserta didik di MI Assyafiiyah NW Penangsak, khususnya Kelas V akan lebih semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran jika menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas. (Fadlun (39 tahun), Pendidik Bidang Studi Bahasa Arab, *Wawancara,* Penangsak, 2 Desember 2017)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah wajar terjadi peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab, dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang baru diterapkan di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah pada mata pelajaran Bahasa Arab serta menuntut peserta didik untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh pendidik. Lebih lanjut Robert E. Slavin memaparkan bahwa jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam

mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. (Slavin dalam Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,*h. 206)

Pendapat dari slavin tersebut memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Sebelum dan Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai pretes sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 60,61% dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka terjadi peningkatan dari sangat rendah menjadi sangat tinggi dengan persentase sebesar 66,67%. Rata-rata nilai gain ternormalisasi juga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adanya hasil belajar yang tinggi merupakan dampak dari motivasi belajar yang tinggi. Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini yang kemudian menjadi faktor yang membuat peserta didik memperoleh hasil belajar yang tinggi, karena adanya motivasi belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik berupaya keras untuk memahami materi, dengan pemahaman materi yang baik dapat menghasilkan nilai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam bukunya metodologi Bahasa Arab yang mengatakan bahwa dengan belajar kooperatif dapat memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Para ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Para pengembangan model ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif telah dapat memberikan hasil belajar peserta didik sehingga terjadi perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. (Ramayulis. *Metodologi Bahasa Arab* (Jakarta : Kalam Mulya. 2014). h. 388.)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert E. Slavin pada tahun 1995 yang menyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan

menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat mememuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Slavin dalam Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* h. 206.) Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Yania Risdiawati pada tahun 2012 dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada siklus I terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus II meningkat sejumlah 100% siswa telah mencapai KKM. (Yania Risdiyawati," Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas V IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012*", Skripsi.* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 77.) Ni Wayan Astiti pada tahun 2011 menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa secara keseluruhan, hasil belajar IPS peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. (Ni Wayan Astiti "Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Motivasi berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarapura*", Tesis.* (Bali: PPS Undiksha, 2011), h. 6)

Hasil penelitian ini juga membuktikan pernyataan penulis berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan Fadlun selaku pendidik bidang studi Bahasa Arab pada tanggal 2 Desember 2017 yang mengatakan bahwa sebenarnya pembelajaran kooperatif sudah diterapkan, yakni model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tahun 2011, dan fakta dilapangan yang terjadi setelah diterapkan tipe jigsaw, motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat. (Fadlun (39 tahun), Pendidik Bidang Studi Bahasa Arab, *Wawancara,* Penangsak, 2 Desember 2017) Akan tetapi, dalam hal ini penulis ingin menerapkan tipe yang lain dari model pembelajaran kooperatif, yakni tipe STAD dengan harapan hasilnya akan sama dengan tipe jigsaw yang sudah diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2011, dan ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sama efektifnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah.

4. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t sampel

bebas (*independent sample t-test)* bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar Bahasa Arab peserta didik di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan tabel *coeeficiens* (α) diperoleh p-value (signifikansi) = 0,000, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga membandingkan p value dan taraf signifikansi ternyata p-value = 0,000 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh (1) Yania Risdiawati pada tahun 2012, Indikator keberhasilan menyebutkan apabila skor motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan mencapai kategori tinggi yaitu 65% - 84% telah tercapai yaitu motivasi belajar peserta didik dari siklus I sebesar 67% mengalami kenaikan pada siklus II yaitu mencapai 86,5% pada rentang skor sangat tinggi. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 19,5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua benar bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student teams achievement divisons* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi peserta didik Kelas V IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. (Yania Risdiyawati," *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas V IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012".* h. 77) (2) Imtihan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran STAD berbeda secara signifikan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. (Imtihan, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA.* e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Dasar, 3 Tahun 2013: h. 6) (3) S.A.K. Sumargi, A.A.I.N. Marhaeni, Ketut Widiartini pada tahun 2015 menunjukkan bahwa dalam hasil penelitiannya diperoleh nilai F hitung = 6,035 dan F tabel = 4,03. Ini berarti F hitung F tabel (6,035 4,03). Itu berarti pula bahwa hipotesis H0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. (S.A.K. Sumargi, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas VI SD Negeri 3 Bedulu Tahun Pelajaran 2013/2014", e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 3 (2013): h. 5)

Adapun penelitian terdahulu yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yakni penelitian yang lakukan oleh Ratnah, pada tahun 2016 dalam

tesisnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Bima antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan tipe *Number Head Together* (NHT). Dalam hal ini motivasi belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih baik pengaruhnya daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun alasan kenapa bertentangan dengan hasil penelitian ini, karena salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu peserta didik yang pandai maupun peserta didik yang lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif tipe NHT, sementara pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tidak semua mendapat kesempatan, dimana hanya satu orang saja yang disepakati dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik pada NHT lebih tinggi dibandingkan dengan STAD.

Akan tetapi, penulis tetap menganggap bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Arab peserta didik di MI Assyafiiyah NW Penangsak dikarenakan beberapa alasan pendukung antara lain (1) peneliti telah melakukan penelitian selama dua bulan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan terbukti berpengaruh setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test)*. (2) adanya dukungan teori motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman terhadap hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, dari sebelas item yang kemukakan ada tiga diantaranya yang termasuk ke dalam ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yakni hadiah, saingan/kompetisi, dan mengetahui hasil, dimana penjelasan dari tiga item tersebut sebagai berikut: (1) hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar. (2) saingan/kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. (3) mengetahui hasil,

dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. (Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 92-94)

Teori lain yang memperkuat pandangan peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar adalah pendapat yang dikemukakan oleh jamil Suprihatiningrum yang mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif antara lain (1) peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerjasama antar teman

(2) peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. (3) pendidik tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri. (Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik*. h. 201)

5. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Bahasa Arab di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t sampel bebas (*independent t-test)* bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh p-value (signifikansi) = 0,013, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga membandingkan p value dan taraf signifikansi ternyata p-value = 0,013 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh (1) Citra Yunita dan Khairul Amdani pada tahun 2014 menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan rata-rata aktivitas kelas 71% dengan kategori baik. Berdasarkan analisis data hasil belajar dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi (α)=0,05 diperoleh bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Dharmawangsa T.P. 2012/2013. (Citra Yunita dan Khairul Amdani, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013*", e-Journal Universitas Negeri Medan 2 (2014): h. 26) (2) Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, dan I Made Candiasa dalam hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan numerik dimana ditemukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih sesuai untuk peserta didik dengan kemampuan numerik tinggi namun sebaliknya terjadi terhadap model pembelajaran konvensional. (Ni Made Sunilawati, dkk., *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Peserta Didik Kelas IV SD"*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 3 (2013): h. 6) (3) Asneli Lubis menyatakan dalam jurnalnya bahwa Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada menggunakan uji t diperoleh t hitung = 0,230 t tabel = 1,995, dan dinyatakan peserta didik dari kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk melihat adanya pengaruh setelah dilakukan perlakuan maka digunakan uji t satu pihak dan diperoleh t hitung = 3,138 t tabel = 1,667, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Fisika peserta didik pada materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU T.P. 2010/2011. (Asneli Lubis, *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X SMA Swasta UISU Medan "*, e-Journal Dikfis Pascasarjana Unimed 1 (2012): h. 6) (4) Alfando R. Rorong dalam penelitiannya diperoleh data yang di analisis dengan menggunakan analisis kovarian (*anacova*) satu arah. Dari Hasil perhitungan, menunjukan F_{Hitung} F_{Tabel}, yaitu 27.524 6.99 dengan α 0.01. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa kelompok peserta didik yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada kelompok peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional, atau dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata diklat menganalisa rangkaian listrik setelah mengontrol kemampuan awal peserta didik. (Alfando R. Rorong, *"Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menganalisa rangkaian listrik dengan mengontrol kemampuan awal siswa (eksperimen di SMK Kr. 1 Tomohon) "*, *Skripsi.* (Manado: Universitas Negeri Manado, 2012), h. 6)

Adapun penelitian terdahulu yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yakni penelitian yang lakukan oleh Ida Bagus Putu Arnyana pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis kovarian (*anacova*) menunjukkan strategi kooperatif GI secara signifikan memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan strategi kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun alasan kenapa bertentangan dengan hasil penelitian ini, karena Strategi kooperatif GI memiliki dasar filosofi konstruktivisme, dalam pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme, peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dan peranan

pendidik hanya sebagai fasilitator. Dalam strategi kooperatif GI, kelompok peserta didik dihadapkan pada masalah, menentukan sendiri masalah yang akan dibahas, merancang investigasi, melakukan investigasi, menganalisis data/informasi hasil investigasi, dan menarik simpulan. Setiap peserta didik terlibat aktif baik jasmani maupun mental pada setiap aspek kegiatan sehingga pemahaman peserta didik akan materi pelajaran dapat diharapkan menjadi lebih baik.(Ida Bagus Putu Arnyana, *"Pengaruh Penerapan Model Belajar Berdasarkan Masalah Dan Model Pengajaran Langsung Dipandu Strategi Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA "*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja 4 (2006): h. 706)

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar pendidikan agama di MI Assyafiiyah NW Penangsak Kabupaten Lombok Tengah, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t sampel bebas *(independent sample t-test)* dengan diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 sehingga = 0,000 0,05 maka Ho ditolak.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik Kelas V di MI Assyafiiyah NW Penangsak, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t sampel bebas *(independent sample t-test)* dengan diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 sehingga = 0,013 0,05 maka Ho ditolak.

DaftarPustaka

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Eliyani, A., Muharjito., dan Mudjihartono (2013). Pengaruh Model Learning Cycle 7E-STAD Terhadap Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang. Malang: Universitas Negeri Malang. (online) http://fisika.um.ac.id/download/artikel-skripsi/doc_download/295-artikelalinmuhardjitomudjihartono.html (dikunjungi 24 Maret 2014).

Hengel, H., Jablonski, D., Ochsner-Ndessokia, J., Roseman, L., dan Henderson, M. (2012). A One Group Pretest Posttest Study Of The Effects Of Active Release Technique Therapy On Cervical Range Of Motion. (online) http://www.logan.edu/mm/files/LRC/Senior-Research/2012-aug-12.pdf (dikunjungi 10 April 2014).

Isjoni. (2013). Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Muhidin, S. A. (2010). Statistika 1: Pengantar Untuk Penelitian. Bandung: Karya Adhika Utama.

----------. (2010). Statistika 2: Pengantar Untuk Penelitian. Bandung: Karya Adhika Utama.

Mujiantarini, N. P. E. (2012). Penerapan Pendekatan PMR Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Segiempat pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Abang Tahun Pelajaran 2011/2012. Universitas Mahasaraswati Denpasar. (online) http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/skripsi-eka.pdf .

Mustaqim dan Wahid, A. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nasir, M., Fatriana, E., Sahal, M. (2010). Motivasi dan Minat Belajar Sain Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Examples Non Examples Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tambang. (Jurnal). Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau. (online) http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JGS/article/download/992/985.

Rahmatika, A. (2009). Meningkatkan Kreativitas dan Efektivitas dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas VIII MTS AL-MA'HAD AN-NUR BANTUL. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (online) http://digilib.uin-suka.ac.id/3201/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf (dikunjungi 24 maret 2014).

Sardini., Buwono, S., Parijo. (2013). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak. (online) http://download.portalgaruda.org/article.php?article=112331&val=2338 (dikunjungi 20 Maret 2014).

Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning Teori: Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Sontani, U. T dan Muhidin, S. A. (2011). Desain Penelitian Kuantitatif. Bandung: Karya Adhika Utama.

Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taniredja, T., Faridli, E. M., dan Harmianto, S. (2012). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.

Yohanes, R. S. (2010). Teori Vygotsky dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. (online) http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/download/107/143(dikunjungi 24 Maret 2014).

Yogi, D. (2011). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Bandung. Penelitian terhadap Siswa Kelas X Tahun ajaran 2010/2011. (Skripsi). Bandung: Fakultas Pendidikan Manajemen Perkantoran.